

Pengaruh Etos Kerja dan Motivasi Terhadap Produktivitas Petani (Studi Masyarakat Muslim Pendetang di Kampung Kukup Papua)

Akhmad Kafa Masykuro Hablillah,

Program Studi Magister Hukum Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
kafaakhmad98@gmail.com

Abstract: *The Influence of Work Ethic, Motivation, and Innovative Attitudes on Farmer Productivity (Study of Immigrant Muslim Communities from South Sulawesi Province in Kukup Village, Papua Province).* Humans are always moving and trying to find new places as an effort to maintain their existence, and also always make efforts to meet their needs. This study aims to find out how much work ethic, motivation, and innovative attitude of immigrant communities, especially Muslim immigrant communities from South Sulawesi (Enrekang, Bone, and Palopo) in Kukup Koya Koso Village, Abepura District, Jayapura City in their daily lives as farmers of various crops so that they are able to survive until now. The choice of Kukup Koya Koso Village as the location of the research is because in this village there are quite a lot of Muslim immigrants from South Sulawesi who settle and live in the village. In this study, the researcher tried to collect data for analysis purposes by using the concepts of work ethic, motivation, and innovative attitudes taught. Using a qualitative method, the researcher involved several informants taken from the immigrant Muslim community from South Sulawesi by digging up data with in-depth and measured interviews. From the results of the research, these immigrant Muslim communities have a high work ethic, motivation, and a good innovative attitude because they come to this land indeed to seek a better livelihood, they have more or less understood the conception of hard work taught by Islam.

Keywords: Work Ethic, Motivation, Innovative Attitude, Immigrant Society.

Abstrak: *Pengaruh Etos Kerja, Motivasi, Dan Sikap Inovatif Terhadap Produktivitas Petani (Studi Pada Masyarakat Muslim Pendetang di Kampung Kukup, Provinsi Papua).* Manusia senantiasa berpindah dan berusaha mencari tempat baru sebagai upaya mempertahankan eksistensinya, dan juga selalu melakukan usaha-usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar etos kerja, motivasi, dan sikap inovatif masyarakat pendatang khususnya masyarakat pendatang muslim dari Sulawesi Selatan (Enrekang, Bone, dan Palopo) di Kampung Kukup Koya Koso, Distrik Abepura, Kota Jayapura dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai petani berbagai tanaman sehingga mereka mampu untuk bertahan sampai saat ini. Pemilihan Kampung Kukup Koya Koso sebagai lokasi penelitian dikarenakan di kampung ini terdapat cukup banyak pendatang muslim dari Sulawesi Selatan yang menetap dan bertempat tinggal di kampung tersebut. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan data untuk keperluan analisis adalah dengan menggunakan konsep etos kerja, motivasi, dan sikap inovatif yang diajarkan. Dengan menggunakan metode kualitatif peneliti melibatkan beberapa informan yang diambil dari masyarakat muslim pendatang dari Sulawesi Selatan dengan menggali data dengan wawancara mendalam dan tersrtukur. Dari hasil penelitian, masyarakat muslim pendatang ini memiliki sikap etos kerja yang tinggi motivasi, dan sikap inovatif yang baik karena mereka datang ke tanah ini memang untuk mencari penghidupan yang lebih baik, merekapun sedikit banyak telah memahami konsepsi kerja keras yang diajarkan oleh Islam.

Kata kunci: Etos Kerja, Motivasi, Sikap Inovatif, Masyarakat Pendetang.

Introduction

Pendetang memiliki pengertian sekelompok manusia atau individu yang menghuni sebuah daerah dimana orang

tersebut telah melakukan sebuah perpindahan dari tempat dia berasal menuju tempat baru yang mereka diami. Mereka yang datang dari suatu tempat ke tempat



lainnya dengan berbagai kepentingan dan tujuan memiliki banyak nama yang disesuaikan dengan definisinya, antara lain, yaitu : transmigrasi, urbanisasi, rularisasi, imigrasi, emigrasi, remigrasi, turisme, dan beberapa istilah lainnya. (Yuminarti, 2017)

Tujuan dan manfaat dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui serta memahami tentang beberapa sikap yang ada dalam masyarakat petani muslim pendatang di Kampung Kukup, hal ini sejalan dengan mayoritas agama yang dianut oleh objek penelitian kali ini dimana sikap yang dikaji adalah etos kerja, motivasi, dan sikap inovatif yang sangat berdampak bagi kinerja dan produktivitas di Kampung Kukup ini, harapannya setelah adanya hasil penelitian ini, tidak hanya dapat dijadikan bacaan namun menjadikannya motivasi bagi yang membaca, terutama bagi umat muslim dimana sikap-sikap yang disebutkan diatas adalah sikap yang memang dianjurkan dalam islam

Bukan tanpa alasan, terjadinya sebuah perpindahan pastilah memiliki motif dan faktor pendorong, motif dan faktor pendorong yang menjadi latar belakang terjadinya sebuah perpindahan ke daerah lain secara umum dan merupakan alasan utama adanya sebuah perpindahan adalah adanya beberapa permasalahan seperti faktor ekonomi, faktor sosial, faktor keamanan, dan juga faktor kebudayaan. Faktor ekonomi berupa kemiskinan menjadi alasan paling umum terjadinya sebuah perpindahan, baik perpindahan dari desa ke desa lainnya, maupun dari desa ke kota yang lebih maju, bahkan melakukan perpindahan yang bersifat internasional seperti para pekerja TKW di luar negeri. Keterbatasan lapangan kerja dan minimnya lahan untuk digunakan lahan pertanian mendorong mereka mengambil keputusan besar untuk hijrah ke daerah lain dengan impian dapat menemukan penghidupan yang lebih layak dari asal tempat tinggal sebelumnya, sehingga menemukan secercah harapan baru akan penghidupan yang lebih baik. Hal tersebut diperkuat dengan adanya beberapa teori, Menurut seorang tokoh yang bernama

Mantra (2004) ada beberapa teori yang mengatakan mengapa seseorang mengambil sebuah keputusan melakukan perpindahan atau mobilitas diantaranya adalah teori kebutuhan dan stress (need and stress). Dimana setiap individu manusia mempunyai kebutuhan yang harus terpenuhi yaitu berupa kebutuhan ekonomi, sosial, politik dan psikologi. Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka akan terjadi stres.(Lausiry & Tumuka, n.d.)

Berdasarkan sejarah, di Indonesia perpindahan penduduk sudah ada sejak jaman kolonial dengan sistem yang terorganisir melalui program yang diadakan oleh Pemerintahan Hindia Belanda. Dimulai pada awal abad-19 dimana penduduk Pulau Jawa secara bertahap dipindahkan ke Pulau Sumatra guna mengurangi kepadatan penduduk yang berada di pulau Jawa dan memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja yang ditempatkan di perkebunan milik pemerintahan kolonial di Pulau Sumatra. Namun berbeda sejak Indonesia merdeka dibawah instruksi Presiden Soekarno program transmigrasi diadakan kembali dengan tujuan yang berbeda yaitu untuk menangkai kelangkaan pangan disebabkan rusaknya perekonomian di Indonesia. Pada era ini cakupan daerah tujuan dari transmigrasi diperluas bahkan sampai di Papua.(Yuminarti, 2017)

Sedangkan mengenai hal ini Islam menamainya dengan hijrah. Hijrah sendiri dapat dimaknai dengan segala jenis upaya atau usaha untuk menghindari semua hal kesulitan menjadi berbagai hal kemudahan, yang tidak keluar dari syariat, baik itu berupa hal lahhiriyyah maupun bathiniyyah. Makna lainnya adalah hijrah sebagai sebuah bentuk usaha untuk menjauhkan dan menghindarkan diri dari berbagai bentuk penyimpanan menuju tatanan kehidupan yang benar, konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan yang tidak keluar atau melebihi batasan-batasan yang telah ditentukan.(Royyani, n.d.)

Kampung Kukup merupakan salah satu bagian dari 4 Kampung yang berada di Desa Koya Koso, Distrik Abepura, Kota

Jayapura, Provinsi Papua yang mayoritas penduduknya adalah pendatang muslim dari beberapa kota dan kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan seperti Kabupaten Bone, Enrekang, dan Palopo. Mereka secara sengaja melakukan perpindahan ke tanah Papua tepatnya di Kampung Kukup ini atas dasar kesadaran diri yang dalam dan tekad yang kuat untuk memperbaiki penghidupannya agar terpenuhi segala kebutuhan hidup dan perekonomian mereka. Tidak dapat terelakan bahwa setiap individu pasti memiliki banyak kebutuhan yang harus dipenuhi guna mempertahankan eksistensinya sebagai makhluk hidup. Dalam pemenuhannya manusia pun tidak bisa lepas dari bantuan manusia lainnya guna memenuhi dua kebutuhan primernya, yaitu sandang dan pangan yang merupakan kebutuhan paling pokok dibandingkan kebutuhan lainnya. Dan tidak ada seorangpun dapat bertahan tanpa terpenuhinya kebutuhan tersebut. Atas dasar itulah manusia harus selalu bekerja keras dengan memiliki etos kerja, motivasi, dan sikap inovatif yang baik guna mendapatkan pencaharian sehingga tercukupi kebutuhan pokoknya.

Agama Islam sendiri merupakan agama yang menyeluruh, didalam ajarannya dan sudah termaktub di dalam Al-Qur'an dan Hadis telah mengatur seluruh aspek yang dibutuhkan setiap makhluk hidup dalam menjalani kehidupan guna mencapai kehidupan yang Bahagia secara hakiki baik di dunia maupun di akhirat. Secara insplisist banyak tertuang di dalam ajaran agama yang menerangkan pentingnya kerja keras dengan etos kerja, motivasi, dan sikap inovatif yang baik guna penghidupan manusia sebagai makhluk terbaik mendapatkan kecukupan segala kebutuhannya, diantaranya yang terdapat di dalam al Qur'an surat al Insyirah ayat 7 sampai 8, yang artinya "*Apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), maka kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain*". Juga dijelaskan dalam hadis Rosul yang artinya: "*Berusahalah untuk urusan duniamu seolah-olah engkau akan hidup selamanya*". (Millati & Arif, 2022)

Didalam keterangan Al Qur'an dan Al Hadis tersebut mengajarkan manusia, terutama umat muslim untuk senantiasa memacu diri untuk meningkatkan etos kerja, motivasi, dan sikap inovatif sebaik mungkin, dengan artian agar pribadi yang ber-iman haruslah terdapat di dalam dirinya sikap etos kerja sehingga dapat kebahagiaan dan kesuksesan di dunia maupun akhirat.

Era globalisasi ekonomi yang disertai pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, berdampak terhadap daya saing setiap individu, hal inilah yang mendasarkan pentingnya sebuah motivasi bekerja bagi setiap muslim, cepatnya perubahan yang terjadi mengharuskan kualitas sumber daya manusia memiliki kompetensi dan keahlian kerja. Masyarakat semakin kritis dan menuntut adanya sebuah motivasi baru dan segar dalam melakukan sebuah pekerjaan yang berdampak bagi kinerja setiap individu, utamanya seorang muslim, sesuai dengan napa yang disyariatkan dalam Al-Qur'an dan hadis, seperti halnya yang dialami beberapa pendatang muslim dari Sulawesi Selatan di Kampung Kukup yang merasa daerah mereka berasal sudah terlalu padat dan persaingan potensi dan lahan yang akan mereka garap sebagai petani semakin terbatas dan berkurang hal ini yang mendorong mereka untuk melakukan perpindahan guna menemukan tempat dengan potensi dan peluang yang lebih baik guna mencari penghidupan yang lebih baik.

Masyarakat tidak secara keseluruhan memiliki pekerjaan yang memadahi ataupun memiliki cukup tanah yang akan dipergunakan guna kegiatan cocok tanam. Semakin terbatas lahan yang milik masyarakat semakin kesulitan pula untuk melakukan aktivitas pertaniannya. Dengan demikian, maka akan terjadi sebuah permasalahan perekonomian di masyarakat yang menyebabkan tidak tercukupinya kebutuhan mereka. (Lausiry & Tumuka, n.d.) Alasan tersebut yang menjadi penyebab masyarakat memilih ber-hijrah ke Kampung Kukup guna mendapatkan lahan pertanian dengan harga relative terjangkau



agar dapat mereka garap sebagai lahan bertani. Hal tersebut didorong karena awalnya Kampung Kukup sebelum ada masyarakat pendatang merupakan lahan hutan luas yang belum terjamah manusia, dan dibuka oleh salah satu masyarakat pendatang yang sekarang dijadikan tokoh adat atas jasanya. Tersedianya lahan yang masih kosong disini masih terhitung luas dan dijual dengan harga yang relative murah, yang menyebabkan masyarakat pendatang mendapatkan sebuah peluang baru dengan jalan mengelola ladang yang ada dengan sebaik mungkin. Dengan bertambahnya waktu semakin banyak masyarakat yang datang mentap dan mengelola lahan disini hingga Kampung Kukup berubah menjadi kampung yang ramai seperti saat ini.

Kehidupan dengan lingkungan baru memang bukanlah sebuah hal yang ringan, terutama jika harus meniti karir dari awal di tempat yang sama sekali belum pernah dikunjungi dan dengan modal yang tidak banyak. Baik dengan bekal kemahiran sosial, maupun bekal ekonomi. Agar mampu bertahan para pendatang haruslah memiliki kemampuan adaptasi yang baik, memiliki semangat dan etos kerja yang baik untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuan mereka datang ke tanah rantau.(Baidawi, n.d.) hasil penelitian kali ini akan mendiskusikan lebih lanjut secara mendalam mengenai etos kerja, motivasi, dan sikap inovatif para masyarakat pendatang muslim di kampung Kukup Koya Koso ini.

Method

Penelitian kali ini memiliki objek masyarakat di Kampung Kukup yang mayoritas merupakan pendatang muslim. Dengan memilih metode kualitatif dan menggunakan pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian kali ini adalah pendekatan dengan study kasus (*case study*). Informan adalah orang yang berdomisili di Kampung Kukup yang terdiri dari tokoh

masyarakat, ketua RT, warga sekitar dan benar-benar masyarakat muslim pendatang dari Sulawesi Selatan diantaranya Bapak Hasbi Hasan selaku ketua RT setempat, Bapak Aidik Ladi selaku sesepuh masyarakat setempat dan beberapa tokoh masyarakat lainnya.

Penelitian ini juga diperkuat dengan beberapa teori yaitu : teori Migrasi yang diperkenalkan oleh Lewis-Fei-Ranis yang menjelaskan bahwa pengalihan tenaga kerja dari sektor tradisional akan mendorong pelakunya untuk berpindah menggunakan sektor atau tempat yang lebih bersifat modern, selain itu adapula teori migrasi yang diperkenalkan Everett S. Lee yang mengatakan bahwa secara umum migrasi terjadi karena beberapa faktor diantaranya faktor positif dimana faktor tersebut memberikan nilai keuntungan apabila seorang tersebut bertempat tinggal di suatu daerah yang dijadikan tujuan, selanjutnya ada faktor negatif dimana faktor tersebut akan memberikan nilai kerugian jika seseorang memutuskan menempati tempat tersebut , sehingga berpindah ketempat yang lain karena alasan tidak terpenuhinya kebutuhan di tempat yang lama. Disisi lain ada sebuah teori yang diperkenalkan oleh malthus yaitu teori produksi pertanian dimana teori ini berpendapat bahwa jika penambahan produksi pertanian makin menurun maka upah tenaga kerja akan ikut menurun juga, sedangkan teori migrasi Todaro mengatakan bahwa faktor utama perpindahan manusia adalah dorongan dan desakan ekonomi.(Fatqurijalillahi, n.d.)

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Dalam periode Juli hingga Agustus 2022, data dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis. Hasil penelitian menggambarkan hubungan antara fenomena yang diamati dengan konsep dan teori ajaran Islam, terutama mengenai pentingnya kerja keras bagi umat manusia.

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik pengambilan subjek penelitian atau yang nantinya disebut sebagai informan yang digunakan yaitu teknik pengambilan sampel dimana

peneliti sampel di sebuah komunitas yang mewakili komunitas tersebut. masyarakat muslim pendatang dari Sulawesi Selatan sebagai informan utama dalam penelitian yang penulis teliti, sedangkan beberapa masyarakat pribumi sebagai pelengkap dan guna kepentingan validasi serta kredibilitas informasi yang peneliti dapatkan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang diperoleh adalah dengan wawancara sebagai sumber data primer, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai sumber data sekunder.

Dalam penelitian kali ini teknik uji validitas data yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber, dimana peneliti berusaha untuk membandingkan beberapa data yang diperoleh dari lapangan dengan cara wawancara, observasi, hingga dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh tersebut kemudian dibandingkan untuk diuji tingkat konsistensinya atau malah memunculkan adanya kontradiksi. Jika hal tersebut terjadi maka diperlukan adanya sebuah kajian ulang guna mengolah data yang telah diperoleh. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik analisis data kualitatif dimana penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data, lalu proses reduksi data (*data reduction*), serta penyajian data (*data display*) dan terakhir verifikasi (penarikan kesimpulan).

Selain cara-cara yang dipaparkan diatas penulis juga memperkuat data lapangan dengan melaksanakan observasi partisipatoris, dimana dalam penelitian ini peneliti menjalankan aktivitas dengan segenap panca indera guna mengetahui gejala-gejala yang terjadi secara langsung di komunitas muslim pendatang di Kampung Kukup Koya Koso ini. Peneliti juga ikut serta mengambil bagian mengikuti aktivitas kehidupan masyarakat setempat dengan waktu yang tidak singkat selama kegiatan KKN Nusantara saat melakukan pengamatan secara langsung di kampung tersebut. Selain informasi digali dengan In-depth Interview, penulis juga melakukan dialog intensif guna mendapatkan data

mendalam yang digali dari narasumber atau informan. Wawancara dilaksanakan dengan pendekatan yang lebih terbuka dan sesi dokumentasi menggunakan analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.(Saputra et al., 2021)

Results and Discussion

Masyarakat Muslim pendatang dari Sulawesi Selatan di Kampung Kukup Koya Koso banyak dari mereka yang sudah hidup berkecukupan di Tanah Papua ini, bukan proses instan mereka dapat beradaptasi dan memulai hidup baru di tanah rantau yang belum mereka kenal, mereka telah melalui berbagai proses hingga sampailah mereka pada titik ini. Bahkan jika dilihat masyarakat pendatang kini terlihat lebih mapan jika dibandingkan dengan masyarakat pribumi asli Tanah Papua. Hal tersebut dapat peneliti lihat dari kondisi sandang, pangan, dan gaya hidup diantara keduanya secara langsung selama proses penelitian ini berlangsung.(Masluhah & Suryani, 2022)

Kehidupan masyarakat muslim pendatang di Kampung Kukup ini sudah mencerminkan kehidupan yang memadai dilihat dari penghasilan dan kesadaran akan pentingnya pendidikan masyarakatnya, dalam hal kesehatan masyarakat juga sudah sadar betul akan pola hidup sehat, dan tanggap menghadapi berbagai macam penyakit, seperti yang paling lumrah menjangkiti masyarakat sekitar adalah malaria.

Hal tersebut tidak dapat dilepaskan dari kemampuan masyarakat pendatang untuk beradaptasi serta berbaur dengan kebudayaan, masyarakat dan kehidupan baru di tanah papua, mereka berdamai dengan kehidupan baru mereka. Hal yang menyebabkan mereka selalu giat untuk bekerja adalah mengingat tujuan awal mereka untuk dapat mencari sumber penghidupan yang lebih baik dibandingkan dengan tanah mereka berasal. Mereka juga memahami konsepsi pekerja keras yang sangat dianjurkan oleh ajaran Islam, mereka sadar betul bahwasannya bagi setiap individu muslim diwajibkan untuk menjadi seorang pekerja keras dan memenuhi



kebutuhan pribadi dan tanggungjawabnya berupa anggota keluarganya.(Walian, 2013)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dan juga hasil observasi dan pengamatan terstruktur selama tinggal bersama dan melakukan penelitian dengan masyarakat setempat ada beberapa hal yang menjadikan para pendatang lebih giat bekerja, seperti halnya adanya kekhawatiran karena mereka keluar dari daerah mereka berasal dan sama saja mereka keluar dari zona nyaman, hal tersebut membawa perubahan cara berfikir dan kerja kearah yang lebih baik sehingga adanya ketakutan tidak terpenuhinya penghidupan mendorong mereka menjadi pekerja keras.

Pola hidup sederhana dan tidak berfoya-foya juga merupakan salah satu karakteristik masyarakat muslim pendatang di Kampung Kukup ini, mereka cenderung membelanjakan hasil kerja mereka untuk membeli barang-barang yang mereka butuhkan, selebihnya mereka tabung dan dikumpulkan untuk membeli lahan kembali, sehingga lahan mereka semakin lama semakin bertambah luas, berbeda halnya dengan sekelompok pribumi yang sejatinya adalah pemilik lahan di tanah tersebut, mereka menjual lahan-lahannya kepada para pendatang dan dipergunakan untuk foya-foya dan sikap yang malas untuk bekerja membuat keadaan semakin terbalik, dimana para pendatang jauh lebih hidup sukses dan bersahaja dibandingkan warga pribumi asli.(Faraby, 2016)

Dilihat dari segi penduduknya, kampung Kukup merupakan sebuah kampung yang masyarakatnya sangat plural terdiri dari berbagai suku, adat, dan ras, Sebagian dari mereka adalah pendatang muslim dari Provinsi Sulawesi Selatan. Pendatang muslim yang mendiami kampung ini sebagian besar berasal dari suku Bugis dan Mandar, bahkan jumlah suku Bugis dan Mandar jumlahnya hampir menyamai dari suku asli. Meskipun terdapat pula suku lainnya yang juga merupakan pendatang, seperti Jawa, Sunda, Sumatra, dan lain lain.(Saputra et al., 2021)

Kehidupan awal sebagai seorang pendatang, masyarakat juga mengalami kendala berbagai hal yang penuh rasa sakit dan pahit. Masyarakat harus bisa untuk dapat mengenal lingkungan baru mereka yang masih asing dan berbeda dengan daerah mereka berasal. Mulai dari lingkungan, tetangga, kebudayaan, corak perokonimian bahkan iklim yang berbeda dan asing harus mereka rasakan. Sebagai seorang pendatang tentunya mereka juga harus hidup sederhana dengan tinggal dan membangun hunian sederhana dari kayu atau bambu yang masih beralaskan tanah, hal tersebut dialami oleh hampir setiap pendatang. Karena mau tidak mau harus memulai dari kehidupan dari awal lagi, dan beradaptasi sebaik mungkin, mereka ada yang mampu bertahan dan yang tidak mampu akan memilih kembali ke kampung halaman mereka.(Huzaimah & Ruslan, 2020)

Kemampuan adaptasi ini sangatlah penting dimiliki bagi setiap masyarakat pendatang untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan di lingkungan dan kondisi yang baru, sebagai seorang pendatang mereka memiliki banyak rintangan dan tantangan yang harus dihadapi mulai dari perasaan tidak betah dan rindu daerah asal dan penyakit endemik malaria di Papua juga menjadi momok yang cukup menakutkan bagi para penduduk pendatang, mereka harus mampu menjaga keseimbangan kesehatan fisik dan mental untuk menghadapi berbagai rintangan tersebut guna menjalani kehidupan yang baik sebagai pendatang, dan mampu mencapai tujuan awal mereka.(Baidawi, n.d.)

Hidup dan tinggal di lingkungan baru tentu saja bukan sesuatu yang mudah bagi para pendatang baru. Mereka harus saling memahami dan merasakan keberadaan satu sama lain dan berproses sebaik mungkin penuh dengan toleransi, dengan mengedepankan nilai dan moral sosial agar tercipta proses sosialisasi yang baik. Sesama pendatang tentunya juga harus meningkatkan solidaritas diantara mereka mengingat keluarga terdekat jauh

dikampung halaman, mereka harus saling bahu membahu dan saling membantu sesama pendatang dalam menghadapi banyak hal di rantauan yang hidup saling berdampingan saling membutuhkan dan tidak bisa hidup sendiri.(Soebardi, 2020)

Adaptasi tersebut jika berhasil tentunya akan berdampak baik pada proses sosial yang membentuk ikatan solid dan erat antara sesama pendatang, walaupun buak dari satu darah kekeluargaan namun rasa kekeluargaan tersebut muncul karena adanya kesamaan posisi, perasaan dan nasib sebagai pendatang di tanah perantauan. Hal tersebut memunculkan perasaan di hati mereka, bahwasannya tetangga sesama pendatang di rantauan adalah kerabat yang nyata bagi mereka dalam membagi suka dan duka. Hidup saling berdampingan dan membantu satu sama lainnya bak sebuah keluarga, dan hal tersebut sangatlah berguna bagi kelangsungan hidup mereka, mereka akan merasakan tali kekeluargaan yang amat erat seperti apa yang terjadi di Kampung Kukup ini antara sesama pendatang muslim dengan tujuan dan cita-cita yang sama yaitu memperoleh kehidupan yang lebih baik.(Lausiry & Tumuka, n.d.)

Kekeluargaan masyarakat pendatang tergambar dalam kehidupan mereka dalam bermasyarakat yang tidak bisa berdiri sendiri dan memilih saling bekerja sama dalam kehidupan bersosial dalam banyak hal yang memudahkan kehidupan urusan satu sama lainnya, hal ini dapat penulis rasakan selama penelitian ini berlangsung, dimana penulis hidup dan tinggal dengan masyarakat setempat dengan jangka waktu yang cukup panjang, kehidupan masyarakat setempat begitu bersahaja dengan kehangatan sesama anggota masyarakat dan banyak dilakukan kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan bersama sehingga tercipta kehidupan yang baik dan tercipta kehangatan.(Agustina, 2016)

Hidup di pedalaman sangatlah berbeda jika dibandingkan dengan kehidupan di kota, hal tersebut dirasakan oleh para pendatang saat pertama kali menginjakkan kakinya di tanah rantau yang

tergolong di pedalaman dan pedesaan plosok negeri ini. Di pedesaan apalagi yang tergolong pedalaman dan daerah tertinggal fasilitas umum yang dapat diakses masih sangat minim di kala pendatang baru datang. Penyedia jasa transportasi umum juga belum banyak dijumpai menjadikan pergerakan masyarakat sangat terbatas, hal tersebut menjadikan adanya kerjasama sebuah hal yang sangat penting antar individu agar hal-hal tersebut dapat teratasi bersama-sama.

Secara umum dan mayoritas masyarakat muslim pendatang di Kampung Kukup memilih menjadi petani sebagai profesi utama mereka, dan mengandalkan sektor dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Komoditi yang ditanam masyarakat muslim pendatang disini sangatlah beragam, mulai dari buah sirih, pinang, cabai, tomat, jagung, papaya, palawija, dan jenis tanaman pertanian lainnya. Namun, buah sirih saat ini menjadi primadona dan komoditas utama yang dipilih oleh masyarakat di Kampung Kukup karena permintaan dan harga yang relative tinggi.(Baidawi, n.d.)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Aidik Ladi salah seorang tokoh yang menjadi warga pendatang dari Sulawesi Selatan, beberapa hal yang menjadikan sirih sebagai komoditas utama adalah karena, pertama, sirih memiliki harga jual yang cenderung stabil dan tinggi. Kedua, penanaman dan perawatan yang cenderung mudah dan tidak mudah mati menyebabkan usia panen yang lebih panjang dari tanaman sirih ini. Ketiga, permintaan akan hasil buah sirih yang tidak pernah menurun, walaupun masyarakat muslim pendatang tidak mengkonsumsi sendiri melainkan menjualnya kepada warga Papua asli, permintaan mereka tidak pernah sedikit dan selalu meningkat karena mengunyah sirih dan pinang merupakan kegiatan yang sulit dilepaskan dari masyarakat pribumi Papua. Faktor etos kerja yang buruk dari warga asli sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan akan buah sirih yang dikonsumsi oleh mereka sendiri, hal ini mendorong dan menjadikan peluang yang sangat baik bagi



petani sirih di Kampung Kukup dan tidak disia-siakan.

Setiap hari masyarakat Muslim pendatang dari Sulawesi Selatan mengolah lahan yang mereka miliki dengan kerja keras dan jam kerja yang tinggi. Rutinitas mereka setiap hari adalah ke ladang untuk mengelola lahan mereka ataupun menggarap lahan orang lain dengan imbalan yang sudah disepakati. Biasanya, di pagi hari sejak subuh buta masyarakat sudah berangkat ke kebun setelah melaksanakan sholat shubuh dan baru pulang pada tengah hari. Dan berangkat lagi setelah istirahat dan sholat dzuhur hingga menjelang petang. Begitulah kehidupan mereka sehari-hari dalam usaha memenuhi kebutuhannya, namun tidak melupakan kewajibannya kepada sang pencipta untuk sentiasa berdoa dan beribadah.

Kegigihan dan semangat kerja pendatang bukanlah sesuatu yang dirakugan lagi. Mereka memiliki sebuah harapan dan cita-cita yang ingin mereka wujudkan yaitu penghidupan lebih baik sehingga dapat beribadah dengan tenang dan khusuk. Yang mendorong mereka bekerja dengan sepenuh hati dan ulet dengan motivasi bahwa mereka jauh datang ke rantauan dengan tujuan baik, yaitu memperbaiki kualitas kehidupan.

Islam sendiri merupakan agama yang sangat memandang penting sebuah kerja tau pekerjaan, di dalam ajaran islam mengatakan bahwa setiap hal yang dikonsumsi dan yang digunakan untuk menafkahi keluarga adalah hasil kerja keras sendiri, bahkan ada sebuah hadis qudsi yang menerangkan bahwa sebagian dosa hanya bisa diampuni dengan jalan bekerja keras. Kerja yang dimaksudkan disini adalah kerja yang maksimal dan memiliki etos kerja yang tinggi dengan tidak melupakan kewajiban seorang hamba kepada penciptanya untuk senantiasa beribadah dan berdoa. Hal ini sudah tergambarkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat muslim pendatang di Kampung Kukup ini.

Ajaran Islam tidak meminta penganutnya hanya sekedar bekerja, namun juga meminta agar mereka bekerja dengan

tekun dan baik yakni dapat menyelesaikannya dengan sempurna. Untuk mencapai kesuksesan dalam bekerja, salah satu pondasinya adalah amanah dan ikhlas dan berusaha dengan semaksimal mungkin dengan melakukan yang terbaik dan bertawakkal serta dibentengi oleh etika mulia dan hanya berharap mendapatkan keberkahan Allah SWT. atas usaha yang dilakukannya di dunia dan kelak di akhirat mendapat ganjaran pahala.(Royyani, n.d.)

Motivasi adalah keinginan atau kemauan dari seseorang individu untuk berusaha semaksimal mungkin mencurahkan segala upaya dan daya dalam mencapai tujuan atau hasil tertentu. Pengertian lain menyatakan bahwa motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individu. ("Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Kerja Pegawai Tetap di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Kalimantan Timur Tahun 2014," 2016)

Prinsip utama etos kerja adalah bekerja yakni ibadah seluruh umat beragama Islam, tidak terkecuali bagi para petani muslim pendatang di Kampung Kukup, mereka juga meyakini sepenuhnya bahwa bekerja adalah ibadah. Oleh karena itu petani di kampung Kukup yang meyakini dengan bekerja merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT. Motivasi memiliki pengaruh terhadap etos kerja seseorang yang berprofesi petani, apalagi mereka yang jauh datang dari asal mereka ke sebuah daerah rantauan yang baru mereka kenal, semakin tinggi motivasi seseorang, maka semakin baik etos kerjanya, dalam meningkatkan kinerja sebagai petani dan peladang, antara keduanya motivasi dan etos kerja adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitn.(Kirom, 2018)

Etos kerja yang dimiliki petani muslim yang merantau ke Kampung Kukup Koya Koso ialah kepribadian dan kebiasaan yang mempunyai hubungan kerja yang

melekat pada sikap dasar kehidupan manusia terhadap diri sendiri. Ada beberapa faktor penting yang mendorong orang mandailing merantau. Yaitu: faktor pertama adalah faktor ekonomi, faktor ini menjadi faktor utama alasan seorang mandailing bermigrasi karna sulitnya mencari pekerjaan di daerahnya atau tempat asalnya. Sedangkan faktor kedua adalah faktor sosial budaya, faktor ini bisa jadi muncul karena adanya gengsi sosial masyarakat Sulawesi Selatan di daerah aslinya. Mereka lebih menghormati orang Sulawesi Selatan yang perantau daripada yang tinggal di kampung. (Eriyani et al., 2024)

Motivasi merupakan awal dari respons seseorang pekerja yang dalam penelitian ini diteliti adalah profesi petani bagi pendatang muslim di Kampung Kukup dari Provinsi Sulawesi Selatan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dalam meningkatkan usaha mereka dalam mengolah lahannya. ("Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Kerja Pegawai Tetap di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Kalimantan Timur Tahun 2014," 2016)

Kemudian motivasi petani pendatang dari Sulawesi Selatan merupakan usaha mengubah sumber daya manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya, sehingga kinerjanya akan lebih baik dari sebelumnya dan menjadi secercah harapan agar mendapatkan penghidupan yang lebih baik daripada di kampung mereka berasal. Di samping itu petani juga harus berusaha untuk meningkatkan etos kerjanya di setiap saat supaya kinerjanya terlihat dengan baik. Etos kerja petani di Kampung Kukup sangat menentukan sekali terhadap kinerjanya, jika etos kerjanya baik, maka kinerjanya akan baik yang berpengaruh terhadap hasil perkebunan yang mereka peroleh, dan jika etos kerjanya buruk, maka kinerjanya akan buruk dan semakin merosot pula hasil kebun yang mereka dapatkan.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa motif ini bersifat batiniah, karena hanya yang bersangkutan yang mengetahui motif yang diniatkan dari hati

yang terdalam dari seseorang. Sedangkan orang lain tidak mengetahui, walaupun mengetahui hanya bersifat menebak dan mengetahui gejala-gejala, akan tetapi kebenarannya belum dapat dipastikan.

Dengan arti lain, motif masih tersembunyi di dalam diri seseorang. Motif akan dapat diketahui ketika yang bersangkutan mengungkapkannya atau bercerita kepada orang lain. Atau dapat diketahui dengan jalan penyelidikan dan penelitian seperti yang penulis lakukan.

Berdasarkan arti tersebut dapat dimengerti motivasi terkait erat dengan psikologis, gejala-gejala psikologis yang pada akhirnya menjadi semacam kekuatan dan semangat untuk melakukan sesuatu tindakan dalam mencapai sesuatu yang diinginkan dan diniatkan. Motivasi juga terkait erat dengan sikap kepemimpinan.

Motivasi para petani pendatang di Kampung Kukup tidak lain karena ingin meningkatkan taraf kehidupan yang ada, mereka rela pergi jauh meninggalkan tempat dan kampung kelahiran mereka ke sebuah daerah baru demi hal tersebut tentunya akan memunculkan sebuah motivasi atau dorongan yang hebat, apalagi mereka sebagai muslim yang baik tentunya memahami konsepsi bahwa Ajaran Islam mengajarkan untuk berjalan di bumi Allah untuk mencari Rezeki dari-Nya. (Setyo, 2016)

Keadaan mereka berasal juga merupakan motivasi mereka untuk berpindah ke tempat lain, masyarakat pendatang di Kampung Kukup menyatakan bahwa mereka berpindah untuk memperbaiki perekonomian mereka karena di kampung mereka tergolong daerah pegunungan kering yang tandus, sehingga mereka susah dalam melakukan kegiatan pertanian mereka, selain itu ada pula beberapa tradisi yang menghalangi kesuksesan mereka dalam bertani, seperti larangan menanam di waktu waktu tertentu, mereka hanya diperbolehkan untuk mulai menanam satu tahun sekali karena ada sebuah adat yang masih erat melarang hal tersebut, selain hal-hal tersebut, lahan yang



terbatas dan harus dibagi dengan saudara lainnya juga semakin menyulitkan mereka untuk mengembangkan pertanian mereka.

Beberapa hal diatas menjadikan dorongan atau motivasi untuk meninggalkan kampung halaman semakin membunyah, karena dorongan tersebut mereka tidak menyia-nyiaikan waktu dan tenaga merek di tanah rantau, mereka bekerja dengan giat, guna apa yang mereka niatkan dari awal dapat tercapai.

Sedangkan sikap inovatif sendiri memiliki pengertian sebuah hal yang menjadi syarat untuk dapat menjalani sebuah bidang yang bersiat keras, kompetitif, penuh tantangan, beresiko tinggi, dan spekulatif seperti di dalam dunia kerja, dimana semakin majunya sebuah peradaban manusia selalu dibenturkan dengan berbagai perubahan dan dibutuhkan adanya sikap inovatif guna menjawab setiap tantangan yang ada.(Soebardi, 2020)

Perilaku inovatif mampu mendorong kinerja dan mengembangkan kompetensi individu maupun organisasi dalam upayanya mencapai sasaran yang ditetapkan. Sebagai salah satu aspek perilaku pendukung kegiatan perekonomian, perilaku kerja inovatif pada dasarnya merupakan hasil interaksi antara individu sebagai pekerja, kelompok sebagai suatu proses kerja, dan proses organisasional sebagai praktek manajemen yang biasa dilakukan di dalam organisasi.(Pranjoto, 2021)

Setiap inovasi akan selalu diikuti dengan suatu perubahan, walaupun dalam setiap perubahan tidak akan selalu diikuti dengan munculnya ide baru, yang secara positif berpengaruh terhadap perubahan, perkembangan dan pertumbuhan suatu organisasi. Ada persinggungan area antara inovasi, kreativitas, dan perubahan, namun secara operasional mendefinisikan ketiganya ada perbedaan yang nyata. Secara umum, para ahli melihat perbedaan antara perilaku inovatif dan kreativitas dari dua sudut pandang yang berbeda, yakni tingkat kebaruan ide dan tingkat interaksi sosial

sebagai konsekwensi aplikasi ide di dalam pekerjaan.

Perilaku kerja inovatif merupakan rangkaian kegiatan kerja yang secara bertahap dilakukan oleh pekerja dalam mengembangkan dan meningkatkan perilaku kerja yang efektif. Tahapan tersebut meliputi tahapan kegiatan sebagai berikut: Pertama, tahu dan memahami lingkup pekerjaan dan potensi permasalahan yang dihadapi dan yang mungkin akan terjadi hal ini sudah tergambar dengan baik oleh para petani di Kmapung Kukup, mereka sudah memahami gambaran umum pekerjaan mereka dan mengenali potensi yang ada dan hal hal apa saja yang perlu dikembangkan. Ke dua, memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kualitas kerja dan secara kreatif mengupayakan tindakan solusi dengan penekanan terhadap kinerja ini menjadikan mereka masyarakat petani yang handal dan ulet, mereka pekerja keras dan pantang menyerah. Ke tiga, membangun kerjasama dan komitmen bersama untuk merealisasikan usulan perbaikan inovatif dalam proses kerja kelompok, sikap ini sangat kentara jika dilihat secara langsung di masyarakat petani Kampung Kukup, dimana mereka selalu meyelesaikan berbagai permasalahan secara kelompok dan kerjasama. Ke empat, mengaplikasikan usulan perbaikan dalam pekerjaan yaitu mereka menyadari perlunya sebuah evaluasi akan hasil kerja dan dianalisis agar dapat dijadikan pelajaran di hari berikutnya.(Soebardi, 2020)

Dunia pertanian mengharuskan para petani untuk terus berperilaku dan bersikap inovatif, menemukan dan merumuskan langkah-langkah baru sehingga dapat melakukan terobosan baru sehingga mampu menghasilkan hasil kebun yang berkualitas dan laku di pasaran. Tanpa adanya inovasi dari para petani, bisa dipastikan hasil bumi yang dihasilkan akan kurang maksimal dan kurang diminati oleh konsumen karena adanya sebuah penurunan kualitas.(Agustina, 2016)

Dalam ajaran Agama Islam, sikap kreativitas dan juga inovasi saling berkaitan

dengan ketakwaan pada setiap pribadi sebagai pelaku ekonomi, hal tersebut sentiasa mengarahkan pada aktivitas ekonomi yang positif. Ketakwaan kepada Tuhan akan membawa diri seseorang untuk lebih produktif. Hal ini sesuai dengan usaha manusia dalam mengalokasikan dan mengelola sumber daya yang bertujuan untuk mencapai falah atau keberhasilan sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan Sunnah. (Pranjoto, 2021) hal inilah yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat muslim pendatang di Kampung Kukup Koya Koso.

Hal ini tercermin dari perilaku masyarakat muslim pendatang di Kampung Kukup, mereka melakukan inovasi atau terobosan baru dalam bidang pertanian seperti penggunaan pupuk yang lebih baik, memperbaiki pengairan untuk tanaman, serta melakukan perawatan secara rutin agar tanaman yang mereka tanam tetap tumbuh sehat, dan menghasilkan produk perkebunan yang baik dan berkualitas, berbagai sumber mereka jadikan rujukan untuk mencari referensi pengelolaan pertanian yang baik, mereka terus belajar bagaimana agar produksi pertanian mereka sentiasa meningkat dengan kualitas yang baik pula, apalagi di era globalisasi yang semakin maju ini mereka dapat mengakses internet dan memperoleh banyak informasi yang mereka butuhkan termasuk bagaimana caranya bertani lebih baik yang akan membuat produktifitas mereka meningkat pula.

Conclusion

Berdasarkan hasil analisa data yang penulis lakukan dengan metode kualitatif dan terjun langsung dengan objek penelitian melakukan wawancara dan observasi langsung dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat dampak pengaruh yang signifikan antara etos kerja, motivasi dan sikap inovatif yang mengarah pada dampak positif terhadap produktivitas petani pendatang muslim di Kampung Kukup Koya Koso secara terbatas. hal tersebut peneliti temukan dengan instrumen penelitian yang peneliti susun sesuai dengan metode penelitian ini.

Sebagai manusia muslim yang baik masyarakat muslim pendatang dari Provinsi Sulawesi Selatan telah memiliki etos kerja, motivasi, dan sikap inovatif yang baik sesuai dengan ajaran dan tuntutan Islam, mereka melakukan kegiatan pertanian mereka penuh dengan tanggungjawab dan semangat sehingga menjadikan hasil bumi mereka dan berkualitas, dan menimbulkan mereka para pendatang memiliki uang yang banyak, bahkan menandingi para pribumi asli.

Antara ketiganya, etos kerja, motivasi, dan sikap inovatif adalah tiga hal yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan pertanian di Kampung Kukup Koya Koso ini, motivasi merupakan sebuah pendorong seseorang melakukan sesuatu, dalam hal ini membahas tentang motivasi para pendatang untuk sampai di tanah papua ini, sedangkan etos kerja merupakan semangat bekerja yang didorong pula oleh adanya sebuah motivasi yang baik, sedangkan sikap inovatif merupakan terobosan baru yang dilakukan oleh para petani Kampung Kukup agar apa yang mereka selalu bergerak ke arah yang lebih baik, karena adanya sebuah tuntutan akan perbaikan kondisi manusia sesuai dengan ajaran Islam, bahwasannya semakin bertambahnya waktu maka harus semakin bertambah pula kebaikan kita

Ketiga hal tersebut saling terikat dan tidak dapat terpisahkan satu dengan lainnya dimana motivasi bergerak sebagai pendorong, etos kerja sebagai promotor utama, dan sikap inovatif adalah terobosan terobosan terbaru guna memberikan warna baru dan menjawab atas cepatnya perubahan.

Islam sebagai sebuah agama yang sempurna senantiasa mendorong pengikutnya untuk tepat memupuk sikap motivasi, membangun etos kerja, dan memikirkan inovasi-inovasi kerja baru, sedikit banyak konsep akan hal tersebut sudah tergambar dalam kehidupan masyarakat kampung kukup dimana mereka merupakan seorang petani muslim pendatang yang mampu



mengimplementasikan nilai dari ketiga hal tersebut, dan jika ketiganya sudah mampu berjalan secara beriringan maka merupakan sebuah gambaran ketakwaan yang mendorong pada aktivitas ekonomi yang positif.

References

- Agustina, T. S. (2016). Mengungkap Perilaku Inovatif 3 Etnis Wanita Pedagang Di Surabaya. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 7(1).
<https://doi.org/10.20473/jmtt.v7i1.2683>
- Baidawi, N. K. (n.d.). *BENTUK-BENTUK STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT PENDATANG MADURA DI SURAKARTA (STUDI KASUS MASYARAKAT PENDATANG MADURA DI SUMBER*.
- Eriyani, Y., Ritonga, S., & Ismail, I. (2024). ETOS KERJA PEDAGANG MUSLIM PERANTAU ETNIS MANDAILING DI DESA TELUK PANJI IV KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN. *Jurnal Terapung: Ilmu - Ilmu Sosial*, 6(1), 125.
<https://doi.org/10.31602/jt.v6i1.14236>
- Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Kerja Pegawai Tetap di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Kalimantan Timur Tahun 2014. (2016). *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 2(2).
<https://doi.org/10.7454/arsi.v2i2.2196>
- Faraby, M. E. (2016). Etos Kerja Islam Masyarakat Etnis Madura. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 3(1), 21–38.
<https://doi.org/10.15408/sjsb.s.v3i1.3095>
- Fatqurijalillahi, A. (n.d.). *JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG*.
- Huzaimah, S., & Ruslan, I. (2020). *ETOS KERJA MASYARAKAT PENDATANG*.
- Kirom, C. (2018). Etos Kerja Dalam Islam. *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law*, 1(1), 57.
<https://doi.org/10.21043/tawazun.v1i1.4697>
- Lausiry, M. N., & Tumuka, L. (n.d.). *ANALISIS KONDISI SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT MIGRAN SEBELUM DAN SESUDAH BERADA DI KOTA TIMIKA*.
- Masluhah, M., & Suryani, S. (2022). Gambaran Kekuatan Karakter Perantau Etnis Madura yang Sukses. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 5(2), 71–84.
<https://doi.org/10.15575/jpib.v5i2.16717>
- Millati, H., & Arif, M. (2022). THE SIGNIFICANCE OF BALANCING LIFE IN

- SURAH AL-QASHASH
VERSE 77. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 9(2), 249–268.
<https://doi.org/10.21274/kontem.2021.9.2.249-268>
- Pranjoto, R. G. H. (2021). Kreativitas Dan Inovasi Dalam Islam Terhadap Keberlangsungan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Competence : Journal of Management Studies*, 15(1), 14–31.
<https://doi.org/10.21107/kompetensi.v15i1.10556>
- Royyani, I. (n.d.). *MAKNA HIJRAH PERSPEKTIF QUR'AN DAN HADIS*.
- Saputra, A. D., Karman, A., & Nawir, M. S. (2021). ININNAWA: Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Tradisi Suku Bugis Di Kampung Kukup Koya Koso Kota Jayapura. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 2(2), 125–140.
<https://doi.org/10.53491/porosonim.v2i2.122>
- Setyo, T. (2016). ETOS KERJA TINGGI CERMIN KEPRIBADIAN MUSLIM UNGGUL. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 3(2), 137.
<https://doi.org/10.21580/wahana.v3i2.1149>
- Soebardi, R. (2020). Perilaku inovatif. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 1(1), 57–74.
<https://doi.org/10.24854/jpu>
- Walian, A. (2013). *KONSEPSI ISLAM TENTANG KERJA*. 8(1).
- Yuminarti, U. (2017). KEBIJAKAN TRANSMIGRASI DALAM KERANGKA OTONOMI KHUSUS DI PAPUA: MASALAH DAN HARAPAN. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 12(1), 13.
<https://doi.org/10.14203/jki.v12i1.215>